

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL BAGI ANAK
USIA DINI DI PAUD ISLAM TERPADU AN-NAHL KOTA JAMBI**

Fitriah¹, Hendra Sofyan², Mohamad Muspawi³
Universitas Jambi, Universitas Jambi, Universitas Jambi
fitriah.fit1@gmail.com, hendrapaud@yahoo.co.id, muspawi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak, mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini, mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua anak di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability/nonrandom sampling sehingga ada 76 orang tua anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot dari hasil pengisian angket mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi sebesar 43,72% dan berada pada kategori “sedang”.

Kata kunci: *Persepsi, Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini*

**PARENTS' PERCEPTIONS OF SEXUAL EDUCATION FOR EARLY CHILDHOOD
IN INTEGRATED ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION AN-NAHL
JAMBI CITY**

Abstract

This study aims to describe parents' perceptions of the explanation of sexual education according to the child's age, describe parents' perceptions of the introduction of limbs and their functions in early childhood, describe parents' perceptions of giving children an understanding of what limbs can be touched and not to be touched, describes parents' perceptions of children's habituation to cover their genitals from an early age. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The data collection technique used in this research is a questionnaire. The population of this study were all parents of children in the Integrated Islamic PAUD An-Nahl Jambi City. Sampling in this study used nonprobability/nonrandom sampling so that there were 76 parents of children. Data analysis in this study used the average formula. The results showed that the average weight of the results of filling out the questionnaire regarding parents' perceptions of sexual education for early childhood in PAUD Islam Terpadu An-Nahl Jambi City was 43.72% and was in the "medium" category.

Keywords: *Perceptions, Sexual Education for Early Childhood*

Pendahuluan

Anak merupakan amanah yang diberikan Tuhan kepada kedua orang tua yang tidak boleh disia-siakan. Anak usia dini adalah fase awal yang berperan penting dan mendasar pada kisaran tumbuh kembang kehidupan individu (Sofyan, 2019). Hakikatnya anak adalah seseorang individu yang memiliki hak atas dirinya yang didapat sejak anak lahir. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan “Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Melindungi anak adalah sebuah kewajiban semua pihak karena anak masih membutuhkan perlindungan dari orang dewasa dari ancaman kekerasan yang ada disekitarnya, baik itu perlindungan terhadap fisik maupun mentalnya.

Namun faktanya masih banyak anak yang belum mendapatkan hak atas perlindungan terhadap fisik dan mentalnya. Termasuk pada kekerasan seksual yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini. Anak sebagai kelompok yang paling sensitif terhadap kekerasan seksual, hal ini dikarenakan anak kerap diposisikan sebagai individu yang lemah atau tidak berdaya dan selalu bergantung dengan orang dewasa yang ada di sekitarnya (Sulistiani, 2016). Komisi Nasional Perlindungan Anak menetapkan tahun 2016 sebagai kondisi Darurat Nasional Kejahatan Seksual terhadap anak. Ketika pemahaman tentang pendidikan seksual kurang, menyebabkan anak tidak mengetahui bagaimana cara melindungi dirinya dari bahaya kekerasan seksual. Sehingga yang dirugikan adalah anak itu sendiri karena anak yang menjadi korban. dimulai dari kasus Emon di Sukabumi dengan korban 114 anak dibawah umur dan kasus yang melibatkan anak

berusia 5 tahun di Taman Kanak-Kanak yang bertaraf Internasional merupakan contoh kasus yang terjadi pada masyarakat kita. Anak yang tidak berdosa menjadi korban atas perbuatan orang dewasa yang tidak bermoral. Tingginya kasus kekerasan seksual yang pelakunya merupakan orang terdekat anak termasuk keluarga, hal ini membuktikan bahwa pentingnya pendidikan seksual diberikan sejak usia dini. Anak usia dini harus diberikan pendidikan seksual sesuai dengan tahapan usianya agar pengetahuan yang diberikan kepada anak berdampak positif pada perkembangan seksual anak. Menurut Tampubolon et al. (2019) Pendidikan seksual merupakan bagian dari usaha mencegah anak menjadi korban eksploitasi terhadap kekerasan seksual. Orang tua adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Untuk itu penting bagi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual sejak usia dini. Orang tua yang lebih tau bagaimana perkembangan anaknya dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah. Menurut Cohen dkk (Justicia et al., 2017) Pendidikan seksual semestinya dilaksanakan di dalam rumah karena pembahasan tentang seksual harus dilakukan secara terbuka dan kondisi yang nyaman.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan seksual untuk anak usia dini sangat penting diberikan sejak usia dini. Berdasarkan studi oleh Wardhani dkk, “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo” Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2015, menyatakan bahwa Pendidikan seksual yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat termasuk keluarga, fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seksual untuk anak usia dini. Pendidikan seksual sangat penting bagi perkembangan anak, dengan tujuan agar anak tidak mempunyai kesalahan dalam persepsi dan tidak terperangkap

dalam perbuatan yang tidak baik, baik dari segi kesehatan maupun psikologis.

Menurut Amaliyah et al (2016) Persepsi penting diteliti dalam pendidikan seksual, bertujuan karena persepsi menetapkan pola pikir dan sikap pada lingkungannya dalam hal ini pendidikan seksual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang tua di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi pada tanggal 10 September 2020 mengenai pentingnya pendidikan seksual anak usia dini. Peneliti menanyakan pertanyaan seperti “apakah ibu pernah mendengar istilah pendidikan seksual untuk anak usia dini? “apakah ibu mengetahui tentang pentingnya pendidikan seksual untuk anak usia dini?. Dari pertanyaan tersebut terdapat perbedaan pandangan orang tua mengenai pendidikan seksual untuk anak usia dini. Ada yang beranggapan bahwa anak akan tau dengan sendirinya ketika dia dewasa, padahal apabila anak mengetahui dengan sendirinya tanpa adanya filter dari orang tua akan berdampak negatif untuk anak. Ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan seksual harus diberikan sejak usia dini agar anak terhindar dari kasus kekerasan seksual.

Perbedaan pendapat tersebut terkait pendidikan seksual untuk anak usia dini, mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual. Karena kasus tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak, mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini, mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, mendeskripsikan persepsi

orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini.

Persepsi adalah proses berpikir yang dialami setiap individu melalui alat indera yang dapat mempengaruhi persepsi setiap orang dalam memahami tentang lingkungannya (Asrori, 2020). Alat indra sangat mempengaruhi persepsi setiap individu dalam memahami tentang lingkungannya. Dalam persepsi, tidak ada yang benar atau salah, namun persepsi harus berupaya menyimpulkan penafsiran sesuai dengan pernyataan. Tergantung dari sisi mana seseorang menanggapi objek tertentu (Sutrisman, 2019). Oleh sebab itu persepsi tiap individu itu berbeda.

Menurut Counterman & Krikwood (Justicia et al., 2017) Pendidikan seksual pada anak usia dini hakikatnya adalah pengenalan kepada anak tentang organ tubuh dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan, kebersihan, keamanan, serta berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Metode Penelitian

Metode penelitian memuat penjelasan terkait jenis penelitian, waktu, tempat, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta hal-hal lain yang berhubungan dengan metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode survey, jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Terpadu An-Nahl kota Jambi. Pertimbangan yang mendasari dilakukan penelitian adalah karena peneliti ingin melihat persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini. Waktu dilaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2021.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi yang berusia 1-6 tahun. Teknik analisa data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penelitian, karena sebuah data harus dianalisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

Kesimpulan tersebut yang akan menjadi ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu pengetahuan sebelumnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa presentase (%), untuk data tunggal yang mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Rukajat (2018) berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung

f = Jumlah frekuensi yang dicari

N=Jumlah frekuensi keseluruhan responden/data

100= bilangan tetap

Kriteria yang digunakan adalah kriteria penafsiran presentase pada aspek kualitas, yang mengacu pada kriteria seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran

No	Presentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	87-100	Sangat Baik
2	60-86	Baik
3	41-59	Sedang
4	12-40	Kurang Baik
5	<12	Tidak Baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi berada pada tingkatan “sedang”. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata bobot yang telah diperoleh yaitu sebesar 41,6 %. Selanjutnya sesuai dengan indikator dan pertanyaan pada penelitian ini maka hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Mengenai Penjelasan Pendidikan Seksual Sesuai dengan Usia Anak

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
1	47	28	1	0	0	47
2	0	0	44	23	9	44
3	32	43	1	0	0	43
4	0	0	18	46	12	46
5	29	43	3	1	0	43
6	1	4	27	35	9	35
7	50	25	1	0	0	50
8	1	0	17	26	32	32
Jumlah						340
Rata-Rata						42,5

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak sebesar 42,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak berada pada kategori “sedang”.

Tabel 3. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Mengenai Pengenalan Anggota Tubuh dan Fungsinya Pada Anak Usia Dini

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
9	43	28	3	0	2	43
10	2	2	21	35	16	35
11	38	34	4	0	0	38
12	4	6	24	31	11	31
13	32	37	6	1	0	37
14	1	6	32	25	12	32
15	23	49	4	0	0	49
16	0	2	18	46	10	46
17	30	43	3	0	0	43
18	0	4	20	40	12	40
Jumlah						394
Rata-Rata						39,4

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini sebesar 39,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini berada pada kategori “kurang baik”.

Tabel 4. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Mengenai Pemberian Pemahaman Pada Anak Anggota Tubuh yang Boleh Disentuh dan Tidak Boleh Disentuh

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
19	32	41	3	0	0	41
20	0	4	21	35	16	35
21	51	24	1	0	0	51
22	0	1	16	47	12	47
23	36	39	1	0	0	39
24	0	2	22	42	10	42
25	51	24	1	0	0	51
26	0	1	13	38	24	38
27	48	27	1	0	0	48
28	0	3	19	33	21	33
Jumlah						425
Rata-Rata						42,5

Berdasarkan distribusi data angket pada indikator persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh sebesar 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh berada pada kategori “sedang”.

Tabel 5. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Mengenai Pembiasaan Anak Menutup Aurat Sejak Usia Dini

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
29	49	26	0	1	0	49
30	0	1	14	36	25	36
31	45	30	0	1	0	45
32	1	1	25	32	17	32
33	50	24	0	2	0	50
34	2	1	20	34	19	34
35	48	26	0	2	0	48
36	0	3	20	36	17	36
37	40	34	1	0	1	40
38	1	1	14	49	11	49
39	51	23	2	0	0	51
40	0	2	13	35	26	35
Jumlah						505
Rata-Rata						50,5

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini sebesar 50,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini berada pada kategori “sedang”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 76 responden orang tua yang ada di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini berada pada kategori “sedang” dan “kurang baik” dengan nilai rata-rata bobot masing-masing indikator. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah memiliki kesadaran yang cukup baik mengenai pendidikan seksual bagi anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Irsyad (2019) pemberian pendidikan seks dari orang tua untuk anak usia dini bisa dikatakan

sebagai usaha pendampingan untuk anak sebagai bentuk pembelajaran dan keterampilan serta sebagai tindakan pencegahan untuk menanggulangi kekerasan seksual anak.

Oleh sebab itu, pendidikan seks menjadi amat penting untuk diberikan kepada setiap anak. Menurut Irsyad (2019) Pendidikan seks dapat diberikan di mana saja seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga sosial, lembaga kesehatan maupun lembaga keagamaan. Namun demikian, pendidikan ini akan jauh lebih efektif bila sejak dini sudah diberikan dalam lingkungan keluarga karena keluarga adalah orang yang paling dekat dan paling tahu kondisi dan perkembangan psikologis anak.

Hasil dari penyebaran angket mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi

Indikator	Jawaban	Kategori
1	42,5	Sedang
2	39,4	Kurang Baik
3	42,5	Sedang
4	50,5	Sedang
Rata-Rata	43,72	Sedang

Pada indikator persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata bobot sebesar 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak usia dini sudah menyadari bahwa penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak. Menurut Adhani & Ayu (2018) pemberian pemahaman tentang pendidikan seksual perlu menyesuaikan dengan usia anak. Untuk itu orang tua perlu

menjelaskan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak agar apa yang disampaikan orang tua dapat dimengerti oleh anak.

Selanjutnya pada indikator persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian berada pada kategori “kurang baik” dengan nilai rata-rata bobot sebesar 39,4%. Rasa ingin tahu yang tinggi pada anak usia dini sering menimbulkan pertanyaan. Untuk itu orang tua perlu menjelaskan mengenai anggota tubuh dan fungsinya pada anak agar anak tidak bingung saat melihat perbedaan anggota tubuh diri sendiri dengan anak lain yang berbeda jenis kelamin. Jadilah orang tua yang bijak dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan daya tangkapnya (Irsyad, 2019).

Pada indikator persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata bobot sebesar 42,5%. Menurut Irsyad (2019) orang tua perlu menjelaskan bahwa sentuhan, pelukan, atau ciuman bukan sembarang orang dapat melakukannya. Yang boleh melakukan hal tersebut hanya anggota keluarga ataupun orang yang memang diketahui oleh orang tua anak. Sebaiknya orang tua memberikan pemahaman kepada anak apabila ada orang yang tidak dikenalnya menyentuhnya, sebaiknya segera menghindar atau menjauh dari orang tersebut.

Pada indikator persepsi orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil penelitian berada pada kategori “sedang” dengan nilai rata-rata bobot sebesar 50,5%. Menurut Irsyad (2019) pembiasaan anak usia dini menutup aurat merupakan cara awal untuk memberikan pembelajaran kepada anak bahwa aurat tidak boleh dilihat oleh orang lain. Meskipun secara hukum belum wajib bagi anak usia dini namun

paling tidak sebagai langkah awal pembelajaran untuk anak.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan seksual bagi anak usia dini di PAUD Islam Terpadu An-Nahl Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa, persepsi orang tua mengenai penjelasan pendidikan seksual sesuai dengan usia anak berada pada kategori “sedang” dengan berdasarkan presentase hasil sebaran angket mencapai 42,5%, persepsi orang tua mengenai pengenalan anggota tubuh dan fungsinya pada anak usia dini berada pada kategori “kurang baik” dengan berdasarkan presentase hasil sebaran angket mencapai 39,4%, persepsi orang tua mengenai pemberian pemahaman pada anak anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh berada pada kategori “sedang” dengan berdasarkan presentase hasil sebaran angket mencapai 42,5%, persepsi orang tua mengenai pembiasaan anak menutup aurat sejak usia dini berada pada kategori “sedang” dengan berdasarkan presentase hasil sebaran angket mencapai 50,5%.

Saran

Penulis menyarankan kepada orang tua dapat berperan dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seksual bagi anak usia dini agar tidak ada lagi korban kekerasan seksual yang dialami oleh anak usia dini serta penulis megarapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pendidikan seksual bagi anak usia dini dengan menggunakan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, S., Nuqul, F. L., & Malang, K. (2016). Eksplorasi Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks. 50, 157–166.

Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. CV. Pena Persada.

Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini : Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. 73–86.

Justicia, R., Indonesia, U. P., & Purwakarta, K. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2), 1–10.

Sofyan, H., Anggereini, E., & Saadah, S. (2019) Pengembangan E-Modul Berdasarkan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tangan Model di TK di Kota Jambi. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 91-101

Sulistiani, S. L. (2016). Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, v(1), 99–108.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. GUEPEDIA.

Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun*. 3(2), 527–536.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.243>

Undang-undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Perlindungan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wardhani, D. J., & Solikhah, R. N. (2015). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 554–558.